

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Tentang Kesulitan Peserta Didik

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil observasi peneneliti di SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung, untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung.

Beberapa jenis kesulitan yang dialami peserta didik kelas IV dalam mempelajari Matematika pada materi Luas Gabungan Bangun Datar yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan hasil bangun datar yang sudah digabungkan, persepsi peserta didik untuk memecah bangun datar masih sedikit, dapat dikatakan peserta didik belum mampu memahami konsep penyelesaian Luas Gabungan Bangun Datar. Hal ini terjadi pada peserta peserta didik DR mengalami kesulitan dalam mengerjakan konsep soal nomor 1 materi Luas Gabungan Bangun Datar:

Handwritten work showing calculations for the area of a composite shape:

$$1. L = A \times l$$

$$= 6 \times 20 = 120$$

$$2. L = p \times l$$

$$= 30 \times 15 = 450$$

$$120 + 450 = 570$$

Gambar.4.1

peserta didik terlihat mengalami kesalahan konsep yaitu peserta didik belum mampu memanipulasi objek sehingga siswa sulit menentukan penyelesaian luas bangun datar yang digabungkan.

Dalam menyelesaikan soal Luas Gabungan Bangun Datar sebelum menghitung luas bangun datar sebaiknya dipahami terlebih dahulu rumus bangun datar yang akan dihitung. Hal ini terjadi pada peserta peserta didik NIK mengalami kesulitan dalam menjejakan rumus nomor 1 materi Luas Gabungan Bangun Datar:

Handwritten mathematical work showing calculations for the area of various shapes:

- 1. Persegi panjang:  $p \times l$   
 $8 \times 20 = 280 \text{ cm}$
- Segitiga:  $\frac{1}{2} \times a \times t$   
 $\frac{1}{2} \times 6 \times 8 = 14 \times 2 = 7 \text{ cm} \times 2 = 14 \text{ cm} = 42 \text{ cm}$
- 2. Persegi:  $4 \times 5$   
 $4 \times 5 = 60 \text{ cm}$
- Persegi panjang:  $p \times l$   
 $30 \times 5 = 45 \text{ cm} = 105 \text{ cm}$
- Segitiga:  $a \times \frac{1}{2} \times t$   
 $\frac{1}{2} \times 12 \times 5 = 8.5$
- Persegi:  $p \times l$   
 $10 \times 2 = 22 \text{ cm} = 30.5 \text{ cm}$

Gambar 4.2

Peserta didik terlihat dalam pemahaman rumus luas bangun datar terdapat kesalahan yaitu yang seharusnya dikalikan peserta didik membuat penjumlahan.

Kesulitan perhitungan ditandai dengan peserta didik belum mampu melakukan operasi-operasi matematika (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) pada bilangan bulat, pecahan maupun desimal. Kesulitan penghitungan yang dijumpai pada penelitian adalah kesulitan

pada operasi perkalian. Hal ini terjadi pada peserta didik MRIP mengalami kesulitan dalam mengerjakan penghitungan perkalian nomor 1 materi Luas Gabungan Bangun Datar:

1.  $L = p \times l$   
 $L = 20 \times 8$   
 $= 160$

$L = \frac{1}{2} \times A \times t$   
 $= \frac{1}{2} \times 6 \times 8$   
 $= 24$

$L = \frac{1}{2} \times A \times t$   
 $= \frac{1}{2} \times 6 \times 8$   
 $= 24$

$160 + 24 + 24 = 208$

Gambar 4.3

Dilihat dari jawaban peserta didik terlihat bisa menggunakan rumus dengan baik selanjutnya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung perkalian yaitu operasi perkalian pecahan.

## 2. Paparan Data Tentang Wawancara Guru

Di dalam sebuah proses pendidikan terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran ketiga aspek tersebut haruslah seimbang agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus memahami bagaimana karakter dan keadaan peserta didiknya. Selain itu guru juga harus menjaga hubungan baik dengan peserta didik.

Aktifitas belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar. Didalam sebuah proses pembelajaran, peserta didik tidak selamanya mudah memahami materi, sering kali peserta didik tidak mempunyai motivasi dalam belajar, peserta didik sulit untuk berkonsentrasi, bosan,

jenuh, semangat yang berkurang, kurang berminat dalam belajar, dan menganggap bahwa belajar matematika itu sulit.

Hal tersebut juga terjadi pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung saat mempelajari Matematika materi Luas Gabungan Bangun Datar yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini juga dikatakan oleh bapak Hendri Budiono ST., selaku guru Kelas IV dalam mata pelajaran Matematika.

“Dalam mempelajari Bangun Datar, anak-anak banyak yang bingung apabila menemui soal Gabungan Bangun Datar Terutama di bab Luas Gabungan Bangun Datar, pada dasarnya siswa bisa menyelesaikan soal satu bangun datar, dan selanjutnya jika beberapa bangun datar itu di gabungkan siswa bingung untuk mencermati soal Luas Gabungan bangun Datar.”<sup>1</sup>

Jenis kesulitan yang dialami oleh setiap peserta didik tentu berbeda-beda. Perilaku, peserta didik yang sangat aktif (hiperaktif), diluar pelajaran juga mempengaruhi belajarnya. Peserta didik yang nakal juga akan mempengaruhi belajarnya. selain itu, ada juga peserta didik yang sebetulnya dia pintar tetapi kurang berminat dalam belajar dan peserta didik yang memang lambat dalam belajar. Hal tersebut juga mempengaruhi dikatakan oleh Bapak Hendri Budiono ST., selaku guru Kelas IV dalam mata pelajaran Matematika.

“Banyak kesulitan Belajar yang dialami oleh anak-anak kelas IV. Pada dasarnya peserta didik itu pintar tetapi keinginan mereka untuk belajar matematika rendah. Tetapi ada juga anak yang memang sangat lambat memahami materi bahkan tidak mengerti

---

<sup>1</sup> Hendri Budi ST, Guru Kelas IV Mata Pelajaran Matematika SD Negeri 3 Rejoagung (Wawancara, 15 Juni 2017, 09.30 WIB)

sama sekali. Kelas IV itu ada yang aktif dalam materi ada yang pasif hanya diam.”<sup>2</sup>

Kemampuan daya tangkap setiap peserta didik dalam memahami dan mengerti materi dan penjelasan peserta didik yang berbeda. Ada peserta didik yang cepat menerima penjelasan dari guru, ada peserta didik yang harus pelan-pelan memahami penjelasan dari guru, dan ada peserta didik yang lambat dan bahkan tidak bisa mengerti penjelasan dari guru. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Hendri Budiono ST., selaku guru Kelas IV dalam mata pelajaran Matematika.

“Pada proses pembelajaran anak memiliki Sikap yang sudah dari Bawaannya anak yang sudah tanggungjawab pada dirinya saat diajar biasanya perhatian, tetapi sebagian anak anak yang tidak tanggungjawab dengan dirinya sendiri biasanya hanya bicara mengganggu temannya, tetapi ada juga anak yang memiliki tanggung jawab dan ingin bisa dengan cara selalu bertanya terus menerus”<sup>3</sup>

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Dalam proses pendidikan, didalam suatu pembelajaran ada interaksi antar guru dan peserta didik, antara guru dan peserta didik haruslah saling berinteraksi dengan baik. Namun, pada kenyataannya terkadang interaksi antar guru dan peserta didik tidaklah selalu berjalan dengan baik.

Dalam proses belajar, sangat menyenangkan jika dalam belajar kita menyukai hal yang dipelajari. Tetapi ada kalanya belajar sangat

---

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Ibid

membosankan dan tidak menyenangkan disaat mempelajari mata pelajaran yang tidak disukai dan dianggap sulit. Seorang guru akan berusaha menyampaikan materi agar mudah dan dapat dipahami oleh peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar tanpa ada halangan. Tidak jarang pada saat guru sudah menjelaskan dan menyampaikan materi dengan semaksimal mungkin dan dengan cara yang mudah difahami oleh peserta didik masih banya peserta didik masih banyak peserta didik yang belum memahami dan bahkan tidak mengerti sama sekali penjelasan guru.

Dalam belajar, banyak peserta didik yang kurang bersemangat dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Bapak Hendri Budiono ST, selaku guru Kelas IV dalam mata pelajaran Matematika.

“kesulitan yang dialami anak-anak ketika mempelajari materi Luas Gabungan Bangun Datar berasal dari anak itu sendiri. Anak anak kurang berminat untuk belajar matematika, mereka menganggap Matematika pelajaran yang menakutkan terutama di materi Luas Gabungan Bangun Datar, tetapi hanya ada beberapa anak yang terlihat antusias ketika pembelajaran Matematika.”<sup>4</sup>

Pada dasarnya kesulitan belajar dari masing-masing peserta didik itu sendiri. Banyak peserta didik yang kurang berminat untuk mempelajari materi Luas Gabungan Bangun Datar. Peserta didik menganggap bahwa materi Luas Gabungan bangun Datar itu sulit. Minat

---

<sup>4</sup> Ibid

peserta didik untuk mencoba berlatih juga sangat rendah. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Hendri Budiono ST, selaku guru Kelas IV dalam mata pelajaran Matematika.

“ Pelajaran matematika membutuhkan banyak latihan agar dapat dengan lancar untuk mengerjakan, minat dan semangat anak-anak untuk bisa menyelesaikan soal Luas Gabungan Bangun Datar sangat Rendah.”<sup>5</sup>

Dalam mempelajari materi Luas Gabungan Bangun Datar, hal yang paling mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu hafal perkalian. Jika perkalian tidak hafal maka peserta didik kan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal bahkan tidak bisa selanjutnya peserta didik harus hafal rumus bangun datar, jika keduanya tidak bisa untuk selanjutnya siswa sulit menyelesaikan soal Luas Gabungan Bangun Datar. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Hendri Budiono ST, selaku guru Kelas IV dalam mata pelajaran Matematika.

“ Khusus pada materi Luas Gabungan Bangun Datar anak anak harus menguasai operasi perkalian dan rumus-rumus bangun datar. Anak-anak banyak yang belum bisa menguasai operasi perkalian dan rumus-rumus bangun datar sehingga akan kesusahan atau kesulitan untuk menyelesaikan soal Luas Gabungan Bangun Datar. Padahal pada awal pembelajaran khusus matematika saya mengulang materi rumus-rumus bangun datar sebelum soal materi Luas Gabungan Bangun Datar, dan pada akhirnya ada siswa yang memperhatikan penjelasan saya dan ada juga siswa yang ngobrol dengan temannya, dan ada yang memiliki daya tangkap yang berkurang sehingga saya mengulang-ulang materinya.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Ibid

Hal tersebut terbukti saat peneliti memberikan soal terhadap peserta didik dikelas hanya terdapat 8 peserta didik dari 36 peserta didik yang nilainya diatas KKM. Sedangkan peserta didik lainnya rendah. Itu menunjukan bahwa hanya ada 30% peserta didik yang tidak mengalami kesulitan belajar matematika pada materi Luas Gabungan Bangun Datar. Rincian hasil tes sebagaimana terlampir.<sup>7</sup> Hal tersebut juga dikatakan Bapak Hendri Budiono, ST., selaku guru Kelas IV dalam mata pelajaran Matematika.

“Dikelas IV diperkirakan hanya 30% anak yang bisa betul memahami soal Luas Gabungan Bangun Datar, yang 70% Masih blum bisa”

Dalam sebuah kelas ada beragam karakter peserta didik. Ada kelas dimana dimana karakter peserta didik yang memang mudah diatur atau diarahkan dan ada juga karakter anak dalam sebuah kelas yang sulit untuk sulit diatur dan diarahkan. Kelas yang berkarakter anak yang sulit untuk diatur diarahkan cenderung akan banyak mengalami kesulitan belajar dan guru ekstra dalam mengajar. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Hendri Budiono ST, selaku guru Kelas IV dalam mata pelajaran Matematika.

“Anak kelas IV ini, Pada proses pembelajaran anak memiliki Sikap yang sudah dari Bawaannya anak itu sendiri, anak yang nakal pada saat jam pembelajaran biasanya ngobrol dengan temannya, sering ke kamar mandi dan biasanya dalam setengah hari hanya meraut pensil sampai jam istirahat”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup>Ibid



Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan yang terjadi pada peserta didik yang ditandai dengan ketidak pahaman dalam mempelajari suatu materi atau ketidak mampuan peserta didik dalam mempelajari materi yang diajarkan. Permasalahan kesulitan belajar sering terjadi pada setiap peserta didik.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak boleh dibiarkan begitu saja. Guru harus mampu mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dan mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik. Untuk itu, guru harus mengupayakan dan mencari cara yang tepat untuk segera mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik, agar peserta didik mampu belajar dengan baik.

Begitu juga di SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika, guru pelajaran harus mengulang-ulang penjelasan materi dan harus telaten dalam menjelaskannya. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Hendri Budiono ST, selaku guru Kelas IV dalam mata pelajaran Matematika.

“Dalam menyampaikan materi harus diulang - ulang, harus telaten dalam menjelaskan dan harus ekstra karena materi ini lumayan sulit dipahami oleh anak – anak.”<sup>9</sup>

Hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan observasi. Selain itu guru juga dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan dan menggunakan gaya bahasa serta cara yang mudah dipahami oleh peserta didik. Guru juga mempunyai keterampilan dalam menjelaskan. Bapak

---

<sup>9</sup> Ibid

Hendri Budiono ST, selaku guru Kelas IV dalam mata pelajaran Matematika.

“Selain harus mengulang-ulang penjelasan saya juga menggunakan cara sendiri agar anak-anak mudah memahami dan bisa menyelesaikan soal Luas Gabungan Bangun Datar.”<sup>10</sup>

Pada dasarnya, mengajar merupakan bagaimana guru mengarahkan peserta didik untuk berfikir, mengingat serta memotifasi peserta didik. Guru juga selalu menekankan kunci utama dalam mempelajari suatu materi. Hal tersebut juga menjadi upaya yang dilakukan oleh Hendri Budiono ST, selaku guru kelas IV mata pelajaran Matematika. Beliau selalu menekankan kepada peserta didik kelas IV bahwa dalam mempelajari materi Luas Gabungan Bangun Datar harus operasi hitung perkalian dan rumus bangun datar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan beliau, bahwa:

“ketika pembelajaran dimulai, saya selalu mengingatkan kepada anak-anak bahwa mereka harus benar - benar hafal operasi hitung perkalian dan rumus bangun datar untuk bisa menyelesaikan soal Luas Gabungan Bangun Datar.”<sup>11</sup>

Selain itu, suatu kebiasaan dalam belajar juga bisa menjadi salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar, tetapi suatu kebiasaan tersebut tidak selamanya mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Hendri Budiono ST, selaku guru Kelas IV dalam mata pelajaran Matematika.

---

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> Ibid

“Sebelum pembelajaran dimulai, saya selalu mengajak anak-anak untuk mengingat rumus bangun datar secara bersama-sama, ketika bangun datar digabungkan masih banyak anak-anak yang merasa bingung bagaimana cara pengerjaannya.”<sup>12</sup>

Guru juga memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Contohnya, dalam buku LKS yang dimiliki peserta didik ternyata materi yang terdapat dalam buku tersebut terlalu tinggi, materi dalam LKS yang dipakai peserta didik tidak memberikan pengenalan materi terlebih dahulu dan guru menggunakan LKS lain saat menjelaskan tetapi materi hampir sama.

## **B. Temuan Peneliti**

Setelah peneliti menemukan data dari hasil observasi, wawancara, tes dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dari hasil penelitian tentang kesulitan belajar Matematika peserta didik kelas IV pada materi Luas Gabungan Bangun Datar SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif melalui data yang diperoleh dari observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Adapun data-datanya sebagai berikut:

Pada saat peneliti melakukan observasi, proses pembelajaran dimulai dengan doa secara bersama-sama. Kemudian guru mengucapkan salam dan sebelum guru memulai menyampaikan materi, guru terlebih dahulu memusatkan konsentrasi peserta didik, menanyakan bagaimana pada

---

<sup>12</sup> Ibid

pertemuan yang lalu dan menyampaikan materi apa yang akan dipelajari, Kemudian guru menekankan pada peserta didik untuk menghafal rumus bangun datar agar dapat mengerjakan soal Luas Gabungan Bangun Datar. Kemudian guru menjelaskan materi pada peserta didik.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa kesulitan yang terlihat pada saat pembelajaran Matematika berlangsung. Kesulitan belajar Matematika pada materi Luas Gabungan Bangun Datar tersebut diantaranya yaitu berasal dari diri peserta didik itu sendiri diantaranya peserta didik yang kurang antusias dengan pembelajaran Matematika, peserta didik yang kurang berminat belajar Matematika, peserta didik yang belum bisa memahami materi Luas Gabungan Bangun Datar dan peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga peserta didik tidak bisa menerima materi dengan baik.

Dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa usaha guru ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar. Usaha yang dilakukan oleh guru berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan di ulang - ulangi penyampaiannya. cara penyelesaian soal yang menggunakan cara guru sendiri secara rinci.

Selain itu, pada saat proses pembelajaran guru juga selalu memberi motivasi dan selalu menekankan untuk menghafal operasi hitung perkalian dan rumus bangun datar yang merupakan kunci utama untuk bisa menyelesaikan soal Luas Gabungan Bangun Datar kepada peserta didik,

sebelum pembelajaran Matematika berlangsung, guru juga mengajak dan menyuruh peserta didik untuk mengulangi pelajaran sebelumnya tentang rumus bangun datar secara bersama - sama.

Pada saat mengerjakan soal, guru mengingatkan bila tidak bisa mengerjakan soal peserta diperbolehkan bertanya kepada guru, maka guru membimbing peserta didik untuk mengerjakannya. Setelah mengerjakan soal, guru membahas bersama-sama soal tersebut dan mengulangi penjelasan materi, dan diakhir pembelajaran guru juga menekankan kembali agar peserta didik menghafal perkalian sampai hafal dan memberikan motivasi.

Dari hasil wawancara peneliti kepada Bapak Hendri Budiono ST., peneliti membuat instrumen tes kepada peserta didik guna untuk mengetahui kesulitan belajar Matematika pada materi Luas Gabungan Bangun Datar. berikut ini Beberapa jenis kesulitan yang dialami peserta didik kelas IV dalam mempelajari Matematika pada materi Luas Gabungan Bangun Datar yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan hasil bangun datar yang sudah digabungkan, persepsi peserta didik untuk memecah bangun datar masih sedikit, dapat dikatakan peserta didik belum mampu memahami konsep penyelesaian Luas Gabungan Bangun Datar. Hal ini terjadi pada peserta peserta didik DR mengalami kesulitan dalam mengerjakan konsep soal nomor 1 Gambar 4.1 materi Luas Gabungan Bangun Datar, berikut intrumen hasil hasil tes peneliti:

Handwritten work showing calculations for the area of a rectangle and a square, and their sum:

$$1. L = A \times l$$

$$= 48 \times 20 = 960$$

$$2. L = p \times l$$

$$= 30 \times 15 = 450$$

$$960 + 450 = 1410$$

Dari temuan peneliti diatas peserta didik terlihat mengalami kesalahan konsep karena peserta didik belum mampu memanipulasi objek sehingga siswa sulit menentukan penyelesaian luas bangun datar yang digabungkan. Pada proses pembelajaran RE cenderung diam dan tidak mau bertanya kepada guru, sehingga RE blum terlalu faham tentang konsep Luas Gabungan Bangun Datar.

Dalam menyelesaikan soal Luas Gabungan Bangun Datar sebelum menghitung luas bangun datar sebaiknya dipahami terlebih dahulu rumus bangun datar yang akan dihitung. Temuan peneliti dari hasil tes pada peserta didik kelas IV beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan rumus bangun datar. Hal ini terjadi pada peserta peserta didik NIK mengalami kesulitan dalam mengejakan rumus nomor 1 Gambar 4.2 materi Luas Gabungan Bangun Datar, berikut intrumen hasil hasil tes peneliti :

1. Persegi:  $p \times l$   
 Panjang:  $8 \times 20$   
 $= 280 \text{ cm}$

Segitiga:  $\frac{1}{2} \times a \times t$   
 $\frac{1}{2} \times 6 \times 8$   
 $= 14 : 2 = 7 \text{ cm} \times 2 = 14 \text{ cm}$

2. Persegi:  $4 \times s$   
 $4 \times 15$   
 $= 60 \text{ cm}$

Persegi panjang:  $p \times l$   
 $30 \times 15$   
 $= 450 \text{ cm}$

Persegi:  $p \times l$   
 $10 \times 8$   
 $= 22 \text{ cm}$

Segitiga:  $\frac{1}{2} \times a \times t$   
 $\frac{1}{2} \times 12 \times 5$   
 $= 85$

Gambar

Dari temuan peneliti diatas terlihat dalam pemahaman rumus luas bangun datar terdapat kesalahan karena rumus yang seharusnya dikalikan peserta didik membuat penjumlahan.

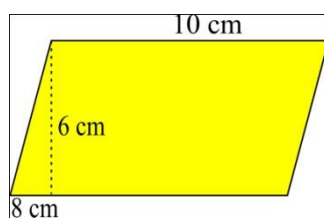
Kesulitan perhitungan ditandai dengan peserta didik belum mampu melakukan operasi-operasi matematika (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) pada bilangan bulat, pecahan maupun desimal. Kesulitan penghitungan yang dijumpai pada penelitian adalah kesulitan pada operasi perkalian. Hal ini terjadi pada peserta peserta didik MRIP mengalami kesulitan dalam mengerjakan penghitungan perkalian nomor 1 Gambar 4.3 materi Luas Gabungan Bangun Datar, berikut instrumen hasil tes peneliti :

$$\begin{array}{l}
 1. \quad L = p \times l \quad L = \frac{1}{2} \times A \times t \quad L = \frac{1}{2} \times A \times t \\
 L = 20 \times 8 \quad = \frac{1}{2} \times 60 \times 8 \quad = \frac{1}{2} \times 6 \times 8 \\
 = 160 \quad = 240 \quad = 24 \\
 160 + 240 + 24 = 424
 \end{array}$$

Dilihat dari jawaban peserta didik terlihat bisa menggunakan rumus dengan baik selanjutnya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung perkalian yaitu operasi perkalian pecahan. Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran peserta didik termasuk anak yang Hiperaktif dan lamban dalam belajar.

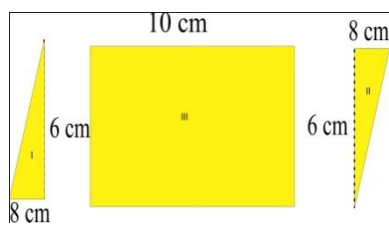
Berdasarkan wawancara peneliti kepada peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik berharap adanya bimbingan secara langsung guru dengan peserta didik, dengan kata lain peserta didik membutuhkan bimbingan individu. Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik, peneliti mencoba untuk meningkatkan pemahaman untuk memahami konsep luas gabungan bangun datar, memahami rumus bangun datar, memahami operasi hitung perkalian pecahan. Berikut bimbingan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Memahami konsep luas gabungan bangun datar peserta didik DR



- Peneliti mencoba soal yg berbeda Bagilah bangun datar menjadi bangun-bangun yang mudah dihitung luasnya dengan menggambar garis bantu.
- Hitunglah luas setiap bangun.
- Jumlahkan luas bangun-bangun tersebut.





Gambar 4.4

Soal bimbingan peneliti

Contoh penyelesaian luas bangun datar :

$$L.\text{segitiga.I} = \frac{1}{2} \times a \times t$$

$$= \frac{1}{2} \times 8 \times 6$$

$$= 1 \times 4 \times 6$$

$$= 24 \text{ cm}^2$$

$$L.\text{segitiga.II} = \frac{1}{2} \times a \times t$$

$$= \frac{1}{2} \times 8 \times 6$$

$$= 1 \times 4 \times 6$$

$$= 24 \text{ cm}^2$$

$$L.\text{Persegipanjang} = P \times L$$

$$= 10 \times 6$$

$$= 60 \text{ cm}^2$$

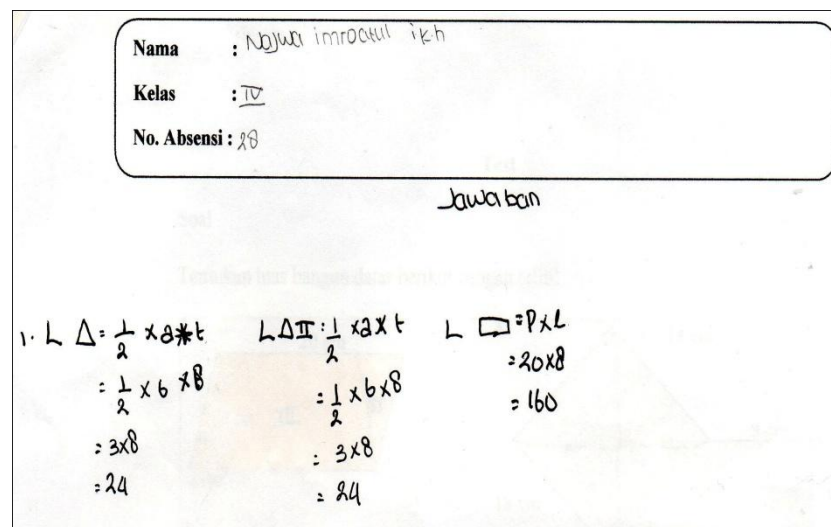
$$\text{Luas Bangun} = L.\text{segitiga I} + L.\text{segitiga I} + L.\text{Persegipanjang III}$$

$$= 24 + 24 + 60$$

$$= 108 \text{ cm}^2$$

2. Memahami rumus bangun datar segitiga, persegi dan persegi panjang, temuan peneliti untuk peserta didik NIK.
  - a. Menghafalkan rumus luas bangun datar segitiga sampai bisa
  - b. Menghafalkan rumus luas bangun datar persegi sampai bisa
  - c. Menghafalkan rumus luas bangun datar persegi panjang sampai bisa

- d. Setelah peserta didik hafal rumus bangun datar
- e. Setelah peserta didik faham peneliti mencoba dengan soal yang sebelumnya



Gambar 4.5

## Hasis Jawaban Peserta Didik

3. Pemahaman Operasi Hitung Perkalian Pecahan Peserta didik MRIP
- Peserta didik diberi pemahaman terkait perkalian biasa
  - Peserta didik diberikan pengertian bilangan pecahan campuran pada luas bangun datar
  - Peserta didik diberi cara menghitung operasi perkalian pecahan campuran.

Contoh:

$$\text{L. Segitiga} = \frac{1}{2} \times a \times t$$

$$= \frac{1}{2} \times a \times t$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{2} \times \cancel{8} \times 6 \\
 &= 1 \times 4 \times 6 \\
 &= 24 \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

- d. Setelah peserta didik faham peneliti mencoba dengan soal yang sebelumnya

$$\textcircled{1} L = p \times l$$

$$= 20 \times 8$$

$$= 160$$

$$L = \frac{1}{2} \times a \times l$$

$$= \frac{1}{2} \times 6 \times 8$$

$$= 24 \text{ cm}$$

$$L = 24 \text{ cm}$$

$$l = 75 \quad L = 75$$

Gambar 4.6

#### Hasis Jawaban Peserta Didik

Peserta didik dengan cara membimbing peserta didik secara individu peserta didik mampu menyelesaikan soal.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik menemukan selain faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam diri peserta didik, peserta didik juga memiliki kesulitan dari luar peserta didik yaitu Faktor dari guru yang kurang bisa tersenyum dengan peserta didik dan nada bicara yang sering tinggi sehingga terkesan marah pada peserta didik. Faktor dari keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak, dalam perkembangan belajar orang tua memegang peranan yang sangat penting karena berfungsi sebagai lingkungan pertama bagi peserta didik.